

**HUBUNGAN DISIPLIN BELAJAR DENGAN HASIL BELAJAR
PADA MATA DIKLAT MEMPERBAIKI SISTEM KEMUDI
KELAS X TEKNIK OTOMOTIF KENDARAAN RINGAN
DI SMK NEGERI 1 KOTO XI TARUSAN**

SKRIPSI

*Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd) Di Jurusan Otomotif Fakultas Teknik
Universitas Negeri Padang*



Oleh:

**GUSRIO SESMAN
1108110 / 2011**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TEKNIK OTOMOTIF
JURUSAN TEKNIK OTOMOTIF
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2013**

HALAMAN PENGESAHAN

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Program Studi Pendidikan Teknik Otomotif Jurusan Teknik Otomotif
Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang

Judul : Hubungan Disiplin Belajar Dengan Hasil Belajar Pada
Mata Diklat Memperbaiki Sistem Kemudi Kelas X
Teknik Otomotif Kendaraan Ringan Di SMK Negeri 1
Koto XI Tarusan

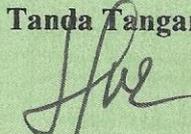
Nama : Gusrio Sesman
NIM/BP : 1108110/2011
Program Studi : Pendidikan Teknik Otomotif
Jurusan : Teknik Otomotif
Fakultas : Teknik

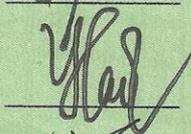
Padang, Agustus 2013

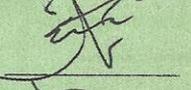
Tim Penguji

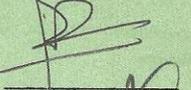
1. Ketua : Prof. Dr. H. Nasrun
2. Sekretaris : Drs. Hasan Maksum, MT
3. Anggota : Drs. Martias, M. Pd
4. Anggota : Drs. Bahrul Amin, ST, M.Pd
5. Anggota : Wagino, S.Pd

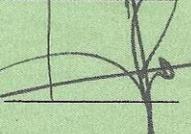
Tanda Tangan

1. 

2. 

3. 

4. 

5. 

ABSTRAK

Gusrio Sesman, 2011. Hubungan Disiplin Belajar dengan Hasil Belajar Pada Mata Diklat Memperbaiki Sistem Kemudi Kelas X Teknik Otomotif Kendaraan Ringan di SMK Negeri I Koto XI Tarusan

Penelitian ini dilatar belakangi oleh kurangnya disiplin siswa saat pelaksanaan proses pembelajaran, sehingga menyebabkan hasil belajar siswa pada mata diklat Memperbaiki Sistem Kemudi Teknik Otomotif Kendaraan Ringan SMK Negeri I Koto XI Tarusan menjadi rendah. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengungkapkan hubungan disiplin belajar dengan hasil belajar mata diklat memperbaiki sistem kemudi siswa kelas X Teknik otomotif Kendaraan Ringan SMK Negeri I Koto XI Tarusan.

Jenis penelitian ini bersifat deskriptif korelasional. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X Teknik Otomotif Kendaraan Ringan berjumlah 53 orang. Sampel dalam penelitian ini diambil dari populasi sebanyak 35 orang yang ditentukan dengan menggunakan rumus Slovin. Data disiplin belajar diperoleh dari penyebaran angket, sedangkan data hasil belajar mata diklat memperbaiki sistem kemudi diperoleh dari nilai semester genap TA 2012-2013. Jenis analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan rumus Korelasi Pearson Product Moment dan untuk menguji keberartian koefisien korelasi r , dapat diuji dengan menggunakan rumus t sehingga akan didapat apakah hasil penelitian ini dapat digeneralisasikan pada populasi.

Dari analisis data hasil penelitian diperoleh koefisien korelasi r_{hitung} (0,618) $>$ r_{tabel} (0,334) dan untuk uji keberartian korelasi didapat t_{hitung} (5,7440) $>$ t_{tabel} (1,69236) pada taraf signifikan 5%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara disiplin belajar dengan hasil belajar mata diklat memperbaiki sistem kemudi siswa kelas X Teknik Otomotif Kendaraan Ringan

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrohim

Puji syukur penulis ucapkan kehadirat ALLAH SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul ***“Hubungan Disiplin Belajar Dengan Hasil Belajar Memperbaiki Sistem Kemudi Siswa Kelas X Teknik Otomotif Kendaraan Ringan di SMK Negeri 1 Koto XI Tarusan”***. ini dengan baik. Skripsi ini disusun dalam rangka memenuhi sebagian persyaratan menyelesaikan program pendidikan pada jenjang program Srata Satu (S1), Program Studi Pendidikan Teknik Otomotif, Jurusan Teknik Otomotif Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang.

Dalam menyusun Skripsi ini, Penulis banyak mendapat bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak untuk itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan banyak terima kasih kepada:

1. Bapak Drs. Ganefri, M.Pd, Ph.D selaku dekan Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang
2. Bapak Prof. Dr. H. Nasrun, Dosen Pembimbing 1 yang telah banyak memberikan bimbingan, saran-saran dan mengarahkan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Bapak Drs. Hasan Maksun, MT, selaku Dosen Pembimbing II yang telah banyak memberikan bimbingan, saran-saran dan mengarahkan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak-bapak dosen penguji skripsi yang telah bersedia memberikan kritikan dan saran bagi penulis.

5. Bapak dan Ibu dosen serta staf Jurusan Teknik Otomotif Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang.
6. Kepada orang tua dan seluruh keluarga besar yang telah memberikan dukungan dan doa dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah ikut memberikan petunjuk, saran, masukan, dukungan moral dan motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Semoga ALLAH SWT membalas jasa baik Bapak dan Ibu serta rekan-rekan semua. Amin ...

Dalam penyusunan skripsi ini takkan luput dari kekhilafan. Oleh karena itu dengan kerendahan hati, penulis mengharapkan kritikan dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan di masa yang akan datang.

Padang, Agustus 2013

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
BAB I. Pendahuluan	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Pembatasan Masalah	7
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan Penelitian	8
F. Manfaat Penelitian.....	9
BAB II. Kajian Teori	10
A. Hasil Belajar.....	10
B. Disiplin Belajar	16
C. Belajar Memperbaiki Sistem Kemudi	32
D. Hubungan Disiplin dengan Hasil Belajar	33
E. Penelitian yang Relevan	34
F. Kerangka Konseptual	35
G. Hipotesis	37
BAB III. Metodologi Penelitian	39
A. Jenis Penelitian.....	39
B. Waktu dan Lokasi Penelitian	39
C. Populasi dan Sampel	39
D. Definisi Operasional dan Variabel	41
E. Jenis Data	42
F. Instrumentasi dan Teknik Pengumpulan Data	43
G. Teknik Analisa Data.....	47

BAB IV. Hasil Penelitian dan Pembahasan.....	55
A. Deskripsi Data.....	55
B. Pengujian Persyaratan Analisis.....	60
C. Pengujian Hipotesis.....	61
D. Pembahasan	62
E. Keterbatasan Penelitian	65
BAB V. Kesimpulan dan Saran.....	67
A. Kesimpulan	67
B. Saran.....	67
Daftar Pustaka	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel	Hal
1. Nilai pada Kelas X TOKR	4
2. Populasi Penelitian.....	40
3. Penentuan Sampel Penelitian.....	41
4. Nilai Skala Likert.....	44
5. Kisi-Kisi Instrumen.....	44
6. Hasil Uji Validitas Item.....	46
7. Rentang Skala DP	50
8. Interpretasi Nilai r	53
9. Rangkuman Perhitungan Statistik Dasar	55
10. Distribusi Frekuensi Skor Disiplin Siswa	56
11. Distribusi Frekuensi Hasil Belajar	58
12. Klasifikasi Deskriptif Data Hasil Belajar	59
13. Klasifikasi Data Hasil Belajar	59
14. Rangkuman Pengujian Normalitas	60
15. Rangkuman Analisis Regresi Y Atas X	61
16. Rangkuman Hasil Analisis Korelasi Disiplin belajar dengan Hasil Belajar	62

DAFTAR GAMBAR

Grafik	Hal
1. Kerangka Konseptual.....	36
2. Histogram disiplin belajar siswa.....	57
3. Histogram hasil belajar.....	58

DAFTAR LAMPIRAN

1. Kuesioner Uji Coba Penelitian	69
2. Tabulasi Uji Coba	73
3. Responden Uji Coba	74
4. Validitas Uji Coba Peneitian	73
5. Raliabilyti Uji Coba	80
6. Kuesioner Penelitian	84
7. Tabulasi Penelitian.....	90
8. Nilai Hasil Belajar.....	90
9. Perhitungan Analisis Deskriptif data	93
10. Uji Persyaratan Analisis Data.....	98
11. Uji Linearitas	102
12. Uji Hipotesis	109

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Nasional bertujuan mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggungjawab. Pendidikan menduduki peranan penting dalam upaya meningkatkan kualitas manusia, baik dalam kemampuan sosial, spiritual, intelektual maupun kemampuan professional, karena manusia merupakan kekuatan utama pembangunan. Bangsa Indonesia sebagai bangsa yang sedang berkembang memiliki sistem pendidikan yang tertuang dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan :

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.

Proses pendidikan terarah pada peningkatan penguasaan pengetahuan, kemampuan, keterampilan, pengembangan sikap dan nilai-nilai dalam rangka pembentukan dan pengembangan peserta didik. Pengembangan diri ini dibutuhkan untuk menghadapi tugas-tugas dalam kehidupannya sebagai

pribadi, sebagai siswa, karyawan, professional, maupun sebagai warga masyarakat.

Sekolah merupakan faktor utama yang membentuk dan membina disiplin anggota masyarakat, terutama sekali mereka yang sedang mengikuti pendidikan formal. Sekolah melanjutkan tugasnya dalam membentuk kepribadian, sifat, sikap, moral dan mental para peserta didik. Untuk itu diharapkan tiap-tiap sekolah berusaha meningkatkan mutu dan kualitasnya, salah satu cara meningkatkan kualitas pendidikan adalah dengan cara meningkatkan kreatifitas dan prestasi belajar siswa.

Disiplin bukan lagi merupakan perkataan yang baru bahkan sudah sering didengar dalam kehidupan sehari-hari. Disiplin adalah kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dan serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, keteraturan atau ketertiban. Karena sudah menyatu dalam diri, maka sikap dan perbuatan yang dilakukan sama sekali tidak dirasakan lagi sebagai suatu beban. Disiplin menyangkut kepada semua sikap dan tingkah laku apakah itu perorangan ataupun kelompok yang tunduk dan patuh dengan peraturan suatu organisasi yang dalam hal ini lingkungan sekolah. Proses belajar mengajar akan berlangsung dengan baik jika ada disiplin antara guru dan siswa. Dalam melaksanakan kewajibannya sebagai pendidik sekaligus tenaga pengajar dan siswa disiplin dengan aturan-aturan yang dibuat dan belajar dengan baik.

Pelanggaran dengan disiplin sekolah terlihat dan terdengar di sana sini. Murid-murid terjaring di pasar-pasar pada jam-jam sekolah, membolos,

terlambat datang ke sekolah, tidak mengerjakan pekerjaan rumah, tidak berpakaian seragam yang lengkap, membuka buku waktu ujian, tidak memperhatikan guru sedang menerangkan, mengganggu teman sedang belajar, pulang sekolah sebelum waktunya, merupakan contoh-contoh konkrit kurangnya disiplin dari murid-murid. Padahal semua pihak menyadari betapa besar peranan disiplin dalam pembentukan kepribadian murid. Tanpa disiplin akan terjadi kekacauan, dan tanpa disiplin akan sulit membentuk kepribadian manusia Indonesia seutuhnya. Pelanggaran dengan disiplin merupakan suatu masalah yang besar dan dapat berakibat tidak baik bagi kelangsungan pendidikan dan dikhawatirkan akan menimbulkan turunnya nilai atau prestasi belajar siswa.

Pelanggaran disiplin juga terjadi karena sikap dan perbuatan guru yang kurang bijak dan kurang baik dalam persiapan mengajar. Guru tidak mampu mengatasi kelas dan menarik perhatian siswa pada pelajarannya sehingga siswa akan ribut didalam kelas atau melakukan hal-hal yang mengganggu prose belajar mengajar. Pelanggaran-pelanggaran dengan disiplin ini pada umumnya di latar belakangi oleh kurangnya kesadaran siswa untuk berbuat disiplin. Di samping itu menurut Tulus (2004:93) bahwa “pencapaian prestasi belajar yang baik salah satunya didukung oleh disiplin sekolah yang ketat dan konsisten, disiplin individu dalam belajar dan perilaku yang baik”.

Hasil belajar siswa adalah hasil dari usaha belajar yang dilaksanakan siswa. Dalam pendidikan formal selalu diikuti pengukuran dan penilaian, demikian juga dalam proses kegiatan belajar mengajar, dengan mengetahui

hasil belajar dapat diketahui kedudukan siswa yang pandai, sedang atau lambat. Laporan hasil belajar yang diperoleh siswa diserahkan dalam periode tertentu yaitu dalam bentuk buku rapor.

Tabel 1. Nilai Pada Kelas X TOKR Mata Diklat Memperbaiki Sistem Kemudi SMK Negeri 1 Koto XI Tarusan Tahun Ajaran 2012 / 2013

Kelas	Jumlah Siswa	Persentase > 7	Persentase < 7
X OTO 1	27 orang	63% (17 siswa)	37% (10 siswa)
X OTO 2	26 orang	54% (14 siswa)	46% (12 siswa)

(Sumber: Guru Mata Diklat Memperbaiki Sistem Kemudi)

Dilihat dari Tabel di atas disebutkan bahwa pada kelas X TOKR 1 terdapat 37% yang mendapatkan nilai dibawah/kurang dari 7, sedangkan pada kelas X TOKR 2 terdapat 46% yang mendapatkan nilai dibawah/kurang dari 7. Hasil belajar yang dikatakan berhasil adalah jika kategori nilai minimum baik (rata-rata diatas 7) agar sasaran pembelajaran dapat tercapai, maka perlu ditingkatkan disiplin belajar siswa.

Dalam usaha untuk mencapai suatu hasil belajar dari proses belajar mengajar seorang siswa, dipengaruhi oleh beberapa faktor. Mesron (dalam Tu'u 2004:78) faktor-faktor yang mempengaruhi Hasil belajar siswa antara lain: Faktor kecerdasan, faktor bakat, faktor minat dan perhatian, faktor cara belajar, faktor lingkungan keluarga, faktor sekolah, faktor disiplin belajar siswa.

Dalam kegiatan pembelajaran khususnya dalam Mata Diklat Memperbaiki Sistem Kemudi disiplin merupakan suatu masalah penting.

Karena dalam proses belajar mengajar Memperbaiki Sistem Kemudi siswa dituntut untuk teliti, rajin, dan bekerja keras, mengulang pelajaran, mengerjakan soal-soal latihan sehingga prestasi akan dicapainya dengan optimal.

Setelah penulis melakukan pengamatan dalam proses belajar mengajar selama PLK di SMK Negeri 1 Koto XI Tarusan Pada Teknik Otomotif Kendaraan Ringan, terlihat disiplin belajar siswa tersebut sangat kurang (45%), seperti terlambat masuk kelas, tidak membuat tugas, tidak membawa buku catatan, pulang sekolah sebelum waktunya. jika ada guru yang terlambat masuk berusaha mengajak teman sekelasnya bolos, tidak memperhatikan guru saat menerangkan, suka keluar masuk saat jam pelajaran dimulai, membaca buku lain, menggunakan HP, memakai seragam sekolah yang tidak lengkap, tidak peduli akan kerapian seragam sekolah, tidak memakai sepatu dan rambut panjang dan acak-acakan serta mengganggu teman saat belajar.

Pihak sekolah selalu tegas dengan peraturan yang telah ditentukan, baik dari segi kedisiplinan, kerapian, dan keselamatan siswa. Akan tetapi terlihat kurangnya kesadaran siswa mematuhi aturan tersebut. Terkadang ada sebagian siswa yang sudah terkena hukuman akibat pelanggaran peraturan sekolah akan tetapi mereka tidak jera. Jika seorang siswa memakai seragam yang tidak rapi, baju keluar, tidak memakai sepatu, dan terlihat oleh guru, maka siswa tadi berusaha lari dan mengelak.

Melihat perlunya memahami konsep, fakta, ketelitian dan keaktifan siswa dalam Mata Diklat Memperbaiki Sistem Kemudi, maka diperlukannya

disiplin yang tinggi dari siswa. Kalau disiplin sudah merupakan kebiasaan seorang siswa dalam sifatnya, maka sifatnya akan mempengaruhi pula pada jalan pikirannya. Pikiran yang teratur akan menjadi modal dalam pencapaian prestasi yang tinggi. Hanya dengan pikiran yang teratur ilmu dapat dimengerti dan dikuasai.

Selain masalah disiplin siswa melakukan cara belajar monoton. Artinya pembelajaran cuma searah dari guru ke siswa sedangkan siswa enggan bertanya kepada guru, interaksi antara guru dengan siswa tidak berjalan dengan baik, kreatifitas siswa kurang, motivasi siswa untuk belajar dan ingin tahu dari pelajaran tersebut kurang, pengontrolan atau pengawasan orang tua dengan siswa yang masih kurang. Masing-masing faktor yang diuraikan di atas memiliki permasalahan yang akan berpengaruh dengan hasil belajar mereka sendiri.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian guna melihat ada tidaknya hubungan antara disiplin belajar dengan hasil belajar siswa dalam Mata Diklat Memperbaiki Sistem Kemudi, dan menuangkannya dalam judul **“Hubungan Disiplin Belajar Dengan Hasil Belajar Kelas X Teknik Otomotif Kendaraan Ringan Pada Mata Diklat Memperbaiki Sistem Kemudi di SMK N 1 Koto XI Tarusan“**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas dapat diidentifikasi masalah yaitu masih rendahnya nilai hasil belajar Mata Diklat Memperbaiki Sistem Kemudi

siswa SMK Negeri 1 Koto XI Tarusan. Hasil belajar rendah tersebut dipengaruhi oleh banyak faktor diantaranya yaitu:

1. Kurangnya disiplin siswa dalam mengikuti proses pembelajaran.
2. Cara belajar siswa yang monoton (pasif)
3. Interaksi antara guru dengan siswa tidak berjalan dengan baik
4. Kreatifitas siswa kurang
5. Motivasi siswa untuk belajar yang masih kurang
6. Keingintahuan siswa dari pelajaran tersebut kurang
7. Pengontrolan atau pengawasan orang tua dengan siswa yang masih kurang

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, penulis membatasi permasalahan.

1. Hubungan antara disiplin belajar dengan hasil belajar mata diklat memperbaiki sistem kemudi siswa kelas X Teknik Otomotif Kendaraan Ringan di SMK Negeri 1 Koto XI Tarusan Tahun Ajaran 2012/2013.
2. Kekuatan hubungan disiplin belajar dengan hasil belajar pada mata diklat memperbaiki sistem kemudi siswa kelas X Teknik Otomotif Kendaraan Ringan di SMK Negeri 1 Koto XI Tarusan
3. Penelitian dilakukan pada siswa SMK Negeri 1 Koto XI Tarusan

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan batasan masalah di atas, maka penulis merumuskan masalah penelitian ini sebagai berikut :

1. Apakah disiplin belajar siswa berhubungan dengan hasil belajar siswa kelas X Teknik Otomotif Kendaraan Ringan SMK Negeri 1 Koto XI Tarusan Tahun Ajaran 2012/2013 ?
2. Seberapa besar hubungan disiplin belajar dengan hasil belajar memperbaiki sistem kemudi siswa kelas X Teknik Otomotif Kendaraan Ringan SMKN 1 Koto XI Tarusan Tahun Ajaran 2012/2013?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengungkapkan:

1. Hubungan disiplin belajar dengan hasil belajar siswa kelas X teknik otomotif kendaraan ringan mata diklat memperbaiki sistem kemudi di SMK Negeri 1 Koto XI Tarusan
2. Kekuatan hubungan antara disiplin belajar dengan hasil belajar. siswa kelas X teknik otomotif kendaraan ringan mata diklat memperbaiki sistem kemudi di SMK Negeri 1 Koto XI Tarusan
3. Seberapa besar sumbangan disiplin belajar dengan hasil belajar siswa kelas X teknik otomotif kendaraan ringan mata diklat memperbaiki sistem kemudi di SMK Negeri 1 Koto XI Tarusan

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

1. Sebagai bahan masukan pihak sekolah khususnya kepala sekolah dan guru bidang studi bahwa dengan penerapan disiplin belajar sangat mendukung guna meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan siswa
2. Sebagai bahan referensi dan sumbangan pikiran penulis bagi mahasiswa maupun pihak-pihak yang sedang melakukan penulisan yang berkaitan dengan disiplin belajar dan hubungannya dengan prestasi belajar
3. Untuk menambah pengetahuan, wawasan, kemampuan, dan pengalaman bagi penulis dalam menganalisis disiplin belajar dan hubungannya dengan hasil belajar, dan sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan program pendidikan teknik otomotif di Universitas Negeri Padang.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Hasil Belajar

1. Pengertian Hasil Belajar

Pengertian hasil belajar tidak terlepas dari pengertian belajar itu sendiri. Belajar adalah merupakan proses perkembangan hidup, belajar bukanlah suatu usaha mudah karena memerlukan disiplin, motivasi, guru, sarana/fasilitas, kurikulum, siswa, dan banyak yang lainnya. Banyak para ahli mendefinisikan tentang belajar yang pada inti belajar adalah perubahan pada diri seseorang. Perubahan sebagai hasil belajar ditunjukkan dalam bentuk seperti perubahan tingkah laku, penalaran, sikap, keterampilan kecakapan, serta perubahan aspek-aspek yang lainnya yang ada pada individu. Sagala (2004: 28), menyatakan bahwa hasil belajar adalah hasil yang diperoleh berupa kesan-kesan yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu sebagai hasil dari aktivitas belajar. Biasanya hasil belajar ini diperoleh dari penilaian yang tidak dapat dipisahkan dari keseluruhan penyelenggaraan pendidikan.

Belajar tidak hanya dapat dilakukan di sekolah saja, tetapi juga dapat dilakukan di mana saja kita berada, seperti di rumah, ataupun di lingkungan masyarakat. Ahmad Fauzi (2004: 44) mengemukakan belajar adalah “Suatu proses di mana suatu tingkah laku ditimbulkan atau diperbaiki melalui serentetan reaksi atas situasi (atau rangsang) yang terjadi. Moh.Uzer Usman dan Lilis Setiawati (2002: 4) mengartikan

“belajar sebagai perubahan tingkah laku pada diri individu berkat adanya interaksi antara individu dengan individu dan individu dengan lingkungan sehingga mereka lebih mampu berinteraksi dengan lingkungannya”.

Definisi belajar menurut Hamalik, (2000:45) mengemukakan bahwa “Belajar sebagai perubahan dalam perbuatan melalui aktivitas, praktek dan pengalaman”. Jadi belajar dapat dilihat dari perubahan perbuatan seseorang melalui kegiatan-kegiatan yang ia lakukan dan pengalaman-pengalaman yang dilaluinya. Belajar terjadi dalam interaksi dengan lingkungan, dalam bergaul dengan orang, dalam memegang benda dan dalam menghadapi peristiwa manusia belajar. Namun, tidak semua lingkungan menjamin adanya proses belajar, karena harus melibatkan diri dengan segala pemikiran, kemauan, dan perasaannya. Apa yang menjadikan semua itu merupakan suatu gejala belajar yaitu kemampuan untuk melakukan yang belum mampu kearah sudah mampu, dan proses itu terjadi kurun waktu tertentu.makin banyak kemampuan yang diperoleh sampai menjadi milik pribadi, makin banyak pula perubahan yang telah dialami.

Berdasarkan pendapat di atas dapat diambil kesimpulan bahwa belajar adalah suatu proses usaha atau interaksi yang dilakukan individu untuk memperoleh sesuatu yang baru dan perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman-pengalaman itu sendiri. belajar adalah suatu proses memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang menghasilkan

suatu perubahan tingkah laku. Sedangkan hasil dari proses belajar tersebut dinamakan hasil belajar

Proses belajar dapat dikatakan suatu proses mental yang terjadi dalam diri individu yang melibatkan kegiatan (proses) berfikir dan terjadi melalui pengalaman-pengalaman belajar yang diperoleh oleh siswa dan dipengaruhi oleh faktor lingkungan. Dalam proses belajar siswa dituntut untuk mengetahui dan menguasai pelajaran yang diberikan secara teoriitis maupun praktek, sehingga siswa tersebut akan memperoleh pengetahuan. Melihat kenyataannya dapat dikatakan pada siswa tersebut telah terjadi perubahan yang baru, dalam hal ini perubahan yang dimaksud adalah perubahan akibat belajar.

Djamarah (2002:19) mengemukakan bahwa prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan baik secara individual maupun kelompok. Prestasi tidak akan pernah dihasilkan selama seseorang tidak melakukan suatu kegiatan. Dalam kenyataannya untuk mendapatkan prestasi tidak semudah yang dibayangkan, tetapi penuh perjuangan dengan berbagai tantangan yang harus dihadapi untuk mencapainya. Hanya dengan keuletan dan optimis dapat membantu mencapainya. Dengan demikian prestasi belajar adalah penilaian dari hasil kegiatan yang dilakukan dalam bentuk angka atau huruf yang dapat mencerminkan hasil yang dilakukan oleh seseorang dalam jangka waktu tertentu.

Dengan demikian hasil belajar merupakan tolak ukur yang digunakan untuk menentukan tingkat keberhasilan siswa dalam memahami konsep dalam belajar. Apabila telah terjadi perubahan tingkah laku pada diri seseorang, maka seseorang dapat dikatakan telah berhasil dalam belajar. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh Oemar (2001: 21).

“Hasil belajar adalah tingkah laku yang timbul, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, timbulnya pertanyaan baru, perubahan dalam tahap kebiasaan keterampilan, kesanggupan menghargai, perkembangan sifat sosial, emosional, dan pertumbuhan jasmani.

Tu’u (2004:75) menyatakan bahwa “seorang dikatakan berhasil dalam belajar apabila telah terjadi perubahan tingkah laku didalam dirinya dan perubahan itu terjadi karena latihan dan pengalaman yang dilaluinya” maka dapat di ambil kesimpulan bahwa belajar adalah situasi stimulus dengan ingatan mempengaruhi siswa sedemikian rupa sehingga tingkah laku dari waktu sebelum ia mengalami situasi sewaktu sesudah ia mengalami situasi yang lain. Perubahan yang terjadi didalam diri manusia banyak sekali baik sifat, tingkah laku, maupun jenisnya karena tentu setiap perubahan dalam diri seseorang merupakan perubahan dalam arti belajar. Perubahan yang terjadi dalam belajar akan menyebabkan perubahan berikutnya, perubahan ini disebut hasil belajar. Perubahan dalam belajar yang belum ada hampir sebagian dari siswa tersebut yang berakibat tidak ada perubahan untuk yang berikutnya.

Hasil belajar Mata Diklat Memperbaiki Sistem Kemudi siswa kelas X Teknik Otomotif Kendaraan Ringan di SMK Negeri 1 Koto XI Tarusan masih ada sebagian dibawah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum). Selain itu tidak dari segi nilai ketuntasan, akan tetapi nilai sikap, tata krama, terkadang masih ada yang belum terjadi perubahan pada diri siswa tersebut.

2. Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Sesuai yang sudah di uraikan di latar belakang, yaitu ada beberapa faktor yang mempengaruhi hasil belajar pada seorang siswa. Mesron (dalam Tu'u 2004:78) faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa antara lain: faktor kecerdasan, faktor bakat, faktor minat dan perhatian, faktor cara belajar, faktor lingkungan keluarga, faktor sekolah, faktor disiplin belajar siswa.

Faktor kecerdasan, kecerdasan menyangkut kemampuan yang luas, tidak hanya kemampuan rasional, memahami, mengerti, memecahkan problem, tetapi termasuk kemampuan mengatur perilaku berhadapan dengan lingkungan yang berubah dan kemampuan belajar dari pengalamannya. Tinggi rendahnya kecerdasan yang dimiliki seorang siswa sangat menentukan keberhasilannya dalam mencapai prestasi belajar, siswa yang memiliki tingkat kecerdasan yang tinggi akan lebih mudah menangkap dan mencerna pelajaran-pelajaran yang diberikan sekolah.

Keluarga merupakan salah satu potensi yang besar dan positif dalam memberikan pengaruh pada prestasi siswa. Apabila sekolah berhasil menciptakan suasana yang kondusif bagi pembelajaran, hubungan dan komunikasi berjalan baik, metode pembelajaran aktif-interaktif, sarana penunjang cukup memadai, siswa tertib disiplin, maka akan dapat membantu siswa untuk mencapai prestasi belajar yang tinggi.

Jadi keberhasilan siswa mencapai prestasi belajar yang baik dipengaruhi oleh berbagai macam faktor. Faktor itu terdiri dari tingkat kecerdasan yang tinggi dalam pembelajaran, motivasi yang baik dalam belajar, cara belajar yang baik dan strategi, pembelajaran dikembangkan oleh guru, suasana keluarga yang member dorongan untuk maju dan lingkungan sekolah yang tertib, teratur, disiplin dan suasana yang kondusif bagi kegiatan pembelajaran siswa.

Disamping faktor-faktor tersebut diatas masih ada beberapa faktor lain yang dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa. Seperti: faktor lingkungan tetangga, faktor aktifitas organisasi, perbedaan bakat untuk mempelajari sesuatu, kemampuan belajar yang cukup, kemampuan belajar untuk memahami sesuatu, dan ketenangan belajar. Berdasarkan uraian di atas, dapat dipahami bahwa hasil belajar siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor. Baik itu faktor dari dalam diri siswa maupun dari luar pribadinya.

B. Disiplin Belajar

1. Pengertian Disiplin Belajar

Kehidupan manusia sehari-hari tidak lepas dari aturan-aturan yang berlaku, baik aturan-aturan dalam hidup bermasyarakat maupun aturan-aturan didalam keluarga. Bagaimanapun keadaan seseorang itu, aturan itu tetap ada dan harus dilaksanakan, sehingga orang yang tidak melaksanakannya adalah orang yang tidak mempunyai disiplin.

Menurut Ekosiswoyo dan Rachman (2000:97), disiplin hakikatnya adalah pernyataan sikap mental individu maupun masyarakat yang mencerminkan rasa ketaatan, kepatuhan, yang di dukung oleh kesadaran untuk menunaikan tugas dan kewajiban dalam rangka pencapaian tujuan. Selanjutnya pengertian disiplin atau siasat menunjuk pada kepatuhan seseorang dalam mengikuti tata tertib karena di dorong kesadaran yang ada pada kata hatinya. Itulah sebabnya biasanya ketertiban itu terjadi dahulu, kemudian berkembang menjadi siasat.

Djamarah (2002: 12) menyatakan bahwa “Disiplin adalah suatu Tata tertib yang dapat mengatur tatanan kehidupan pribadi dan kelompok”. Tata tertib itu adalah buatan manusia sebagai pembuatan dan pelaku. Sedangkan disiplin timbul dari dalam jiwa karena adanya dorongan untuk menaati tata tertib itu.

Menurut Tu’u (2004:12) “Disiplin adalah mengikuti dan mentaati peraturan, nilai dan hukum yang berlaku”. Tumbuhnya disiplin bukan merupakan peristiwa mendadak tetapi tumbuh karena adanya pengaruh

dari pendidikan yang dilakukan secara beradab. Lingkungan sangat besar peran dan pengaruhnya dalam penggambaran disiplin siswa adalah lingkungan sekolah yang merupakan wahana pendidikan dimana para siswa dibiasakan dengan nilai-nilai kegiatan pembelajaran. Siswa yang disiplin dalam belajar adalah siswa yang dapat mengatur waktu belajarnya, rajin belajar, memiliki jadwal yang teratur dan efisien dalam menggunakan waktu.

Dimiyati (2002:70) menyatakan bahwa “disiplin belajar adalah suatu konsep perilaku yang menuntut adanya kepatuhan terhadap peraturan dan ketentuan guna mengatur sesuatu keadaan yang tertib dalam belajar”. Disiplin belajar merupakan suatu proses yang bertujuan menanamkan perilaku, kebiasaan atau membentuk manusia dengan ciri tertentu, terutama dalam meningkatkan kualitas dan moral dalam belajar.

Menurut Arikunto (1990:114), di dalam pembicaraan disiplin dikenal dua istilah yang pengertiannya hampir sama tetapi pembentukannya secara berurutan. Kedua istilah itu adalah disiplin dan ketertiban, ada juga yang menggunakan istilah siasat dan ketertiban. Ketertiban menunjuk pada kepatuhan seseorang dalam mengikuti peraturan dan tata tertib karena didorong oleh sesuatu dari luar misalnya karena ingin mendapatkan pujian dari atasan. Selanjutnya pengertian disiplin atau siasat menunjuk pada kepatuhan seseorang dalam mengikuti tata tertib karena didorong kesadaran yang ada pada kata hatinya. Itulah sebabnya ketertiban itu terjadi dahulu, kemudian berkembang menjadi siasat.

Menurut Lembaga Ketahanan Nasional (Lemhannas) (1997:11), makna kata disiplin dapat dipahami dalam kaitannya dengan latihan yang memperkuat, koreksi dan sanksi, kendali atau terciptanya ketertiban dan keteraturan sistem aturan tata laku.

Selanjutnya akan diuraikan pendapat para ahli tentang pengertian belajar. Menurut W.S. Winkel (dalam Max Darsono, 2000:4), belajar adalah suatu aktivitas mental/psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan, yang menghasilkan perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan dan nilai sikap. Sedangkan menurut Slameto (2003:2), belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Seluruh pengertian antara disiplin dan belajar dapat diambil kesimpulan bahwa yang dimaksud disiplin belajar dalam penelitian ini adalah pernyataan sikap dan perbuatan siswa dalam melaksanakan kewajiban belajar secara sadar dengan cara mentaati peraturan yang ada dilingkungan sekolah maupun di rumah. Berdisiplin sangat penting bagi setiap siswa. Berdisiplin akan membuat seorang siswa memiliki kecakapan mengenai cara belajar yang baik, juga merupakan suatu proses ke arah pembentukan watak yang baik

Dalam menegakkan disiplin sekolah, kepala sekolah guru menempati posisi penting. Pelaksanaan disiplin sekolah yang mantap namun masih

berpegang prikemanusiaan akan menimbulkan kesadaran dalam diri siswa akan pentingnya disiplin itu. Dalam hal ini yang dimaksud dengan pelaksanaan disiplin yang mantap adalah diterapkannya peraturan-peraturan tata tertib sekolah secara sistematis, teratur dan tidak tiap kali dilanggar oleh hal lain, baik siswa, guru, pihak lain yang berurusan dengan sekolah. Hal ini sangat penting sebab salah satu sendi pendidikan adalah dengan penerapan peraturan-peraturan sesuai norma yang berlaku untuk menjadi kebiasaan hidup .

Selain faktor kepala sekolah dan guru-guru, peraturan dan tata tertib yang berlaku disekolah ada faktor lain yang erat kaitannya dengan sikap siswa terhadap disiplin di sekolah, dalam hal ini peraturan-peraturan tersebut merupakan kekuatan pelaksanaan yang mengarahkan tindakan. Peraturan tata tertib sekolah baik yang berupa tertulis dan tidak tertulis yang selalu mengekang kebebasan siswa, justru akan menimbulkan tindakan yang kurang disiplin pada siswa. Kemudian cara-cara penerapan peraturan-peraturan itu sendiri juga erat kaitannya dengan sikap siswa terhadap disiplin sekolah. Walaupun peraturan yang berlaku cukup baik, tetapi jika tidak dilaksanakan secara sungguh-sungguh maka hal ini pun dapat menjadi sebab timbulnya pelanggaran-pelanggaran disiplin sekolah.

Sekolah sebagai wahana kegiatan dan proses pelaksanaan pendidikan formal berlangsung perencanaan dan implementasi disiplin masing-masing untuk mengatur jalannya segala aktifitas yang akan dilaksanakan di sekolah tersebut. Disiplin itu harus ditaati dan dilaksanakan oleh segenap-

segenap staf, pegawai, guru-guru, kepala sekolah, maupun siswa sendiri. Umadi (2001:48) menyatakan bahwa: Sekolah membuat aturan-aturan yang harus ditaati khususnya oleh siswa dan warga sekolah lainnya termasuk guru, karyawan, dan kepala sekolah. Aturan-aturan tersebut dapat meliputi tata tertib waktu masuk dan pulang sekolah, kehadiran disekolah dan dikelas serta mengikuti pelajaran yang sedang berlangsung.

Prilaku siswa di sekolah yang baik dan positif selain dapat terjadi karena memang memiliki kesadaran yang tinggi bahwa mengikuti dan mentaati tata tertib sekolah dan pengaruh baik baginya, dapat juga terjadi karena adanya upaya-upaya yang dilakukan oleh para guru untuk menerapkan disiplin terhadap siswa. Slameto (2003:67) menyatakan bahwa “Seluruh staf sekolah yang mengikuti tata tertib dan bekerja dengan disiplin, membuat siswa menjadi disiplin pula, selain itu juga memberi pengaruh yang positif terhadap belajarnya”.

Dalam belajar disiplin sangat diperlukan. Disiplin dapat melahirkan semangat menghargai waktu, bukan menyia-nyiakan waktu berlalu dalam kehampaan. Djamarah (2001:13) menyatakan bahwa:

“Orang-orang yang berhasil dalam belajar dan berkarya disebabkan mereka selalu menempatkan disiplin diatas semua tindakan dan perbuatan, semua jadwal belajar yang telah disusun ditaati dengan ikhlas, dilaksanakan dengan penuh semangat, dan rela mengorbankan apa saja demi perjuangan menegakkan disiplin.”

Menurut Rahman dalam (Tu’u 2004: 35) mengatakan pentingnya disiplin bagi para siswa adalah sebagai berikut:

- a. Memberikan dukungan bagi terciptanya perilaku yang tidak menyimpang
- b. Membantu siswa memahami dan menyesuaikan diri dengan tuntutan lingkungan
- c. Menyelesaikan tuntutan yang ingin ditunjukkan peserta didik terhadap lingkungannya
- d. Untuk mengatur keseimbangan keinginan individu satu dengan individu lainnya
- e. Menjauhkan siswa melakukan hal-hal yang dilarang sekolah
- f. Mendorong siswa melakukan hal-hal yang baik dan benar
- g. Peserta didik belajar hidup dengan kebiasaan-kebiasaan yang baik, dan bermanfaat bagi dirinya sendiri dan lingkungannya”

Berdasarkan uraian di atas, membiasakan diri hidup berdisiplin, seorang siswa akan memiliki jalan untuk menuju kesuksesan hidupnya di masa yang akan datang karena sikap dan kemampuan siswa dalam mengendalikan dirinya sendiri sejak dini merupakan langkah awal menuju keberhasilan. Disiplin pribadi yang mantap diawali oleh kesadaran penuh oleh siswa untuk menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Pentingnya disiplin belajar juga merupakan langkah awal untuk membangun kepribadian siswa, yang mana tidak akan terbentuk begitu saja tetapi harus ada pembinaan dan pembiasaan setiap saat. Untuk membentuk suatu sikap yang memiliki disiplin, siswa harus mampu menaati dan mematuhi peraturan yang berlaku, serta mengembangkannya melalui kesadaran akan diri sendiri dan kebebasan dirinya dalam menaati dan mengikuti peraturan yang sudah ada. Sanksi yang atau hukuman yang diberikan harus dilihat sebagai alat yang digunakan dalam proses pendidikan dan latihan, selain itu juga diperlukan keteladanan dan lingkungan yang kondusif bagi pendidikan disiplin.

Disiplin dan tata tertib yang dilaksanakan secara konsisten akan mempengaruhi sikap siswa dalam belajar, memelihara siswa selalu berada pada tugasnya, membantu siswa bersikap dan bertingkah laku penuh tanggung jawab, membimbing dan mengarahkan serta mendorong para siswa bertingkah laku yang baik sehingga ada pertumbuhan pribadi yang baik pula, mencegah dan menekan serta meluruskan tingkah laku yang salah dan mengusahakan hubungan yang baik diantara para siswa. Tegaknya disiplin sekolah secara konsisten merupakan faktor utama yang dapat menunjang berlangsungnya proses belajar yang baik.

Sekolah yang memiliki disiplin yang baik akan dapat menciptakan proses belajar yang baik sesuai dengan rencana yang ditentukan. Dengan adanya disiplin tersebut sekolah dapat berfungsi sebagai arena persaingan yang sehat bagi para siswa untuk meraih prestasi semaksimal mungkin. Sekolah yang tidak menerapkan disiplin pada umumnya akan menghadapi berbagai macam masalah yang dapat menghambat proses belajar mengajar, dan adanya kenakalan-kenakalan yang dilakukan siswa baik didalam maupun diluar sekolah. Pada inti tegaknya disiplin belajar sekolah secara konsisten merupakan faktor pertama dan paling penting yang dapat menunjang berlangsungnya proses belajar yang baik.

Peraturan-peraturan di sekolah yang harus ditaati oleh siswa harus dituliskan dan diumumkan kepada siswa disertai dengan sanksi dari setiap pelanggarannya, dengan adanya sanksi tersebut maka siswa akan berusaha untuk memenuhi segala peraturan yang telah ditetapkan.

Walaupun setiap peraturan-peraturan yang telah ditetapkan oleh sekolah disertai dengan sanksi atau hukuman, namun masih ada juga siswa yang melanggar peraturan-peraturan tersebut. Menurut Tu'u (2004:54) bahwa pelanggaran disiplin terjadi karena:

- a. Kelas yang membosankan
- b. Perasaan kecewa karena sekolah bertindak kurang adil dalam penerapan disiplin dan hukuman
- c. Perencanaan dan implementasi disiplin yang kurang baik
- d. Keluarga yang kurang mendukung penerapan disiplin sekolah
- e. Lingkungan sekolah dekat dengan pusat keramaian kota
- f. Manajemen sekolah yang kurang baik
- g. Lingkungan bergaul siswa yang kurang baik

Berdasarkan kenyataan di atas maka bentuk-bentuk pelanggaran disiplin siswa kerap kali terjadi antara lain: bolos, tidak mengerjakan tugas dari guru, mengganggu kelas yang sedang belajar, menyontek, tidak memperhatikan pelajaran yang sedang berlangsung, terlambat hadir kesekolah, dan sebagainya. Pelanggaran disiplin juga terjadi karena sikap dan perbuatan guru yang kurang bijak dan kurang baik dalam persiapan mengajar. Guru tidak mampu mengatasi kelas dan menarik perhatian siswa pada pelajarannya sehingga siswa akan ribut didalam kelas atau melakukan hal-hal yang mengganggu prose belajar mengajar. Pelanggaran-pelanggaran terhadap disiplin ini pada umumnya di latarbelakangi oleh kurangnya kesadaran siswa untuk berbuat disiplin. Dalam pribadi siswa sendiri penyebab munculnya pelanggaran disiplin menurut Tu'u (2004:54) adalah karena:

- a. Siswa yang suka berbuat aneh dan menarik perhatian
- b. Siswa yang berasal dari keluarga disharmonis

- c. Siswa kurang memiliki waktu istirahat dirumah
- d. Siswa yang kurang membaca dan belajar serta tidak mengerjakan tugas-tugas dari guru
- e. Siswa yang apatis, potensi rendah dan datang kesekolah tanpa persiapan
- f. Siswa yang suka melanggar tata-tertib disekolah
- g. Siswa yang pesimis dan putus asa terhadap keadaan lingkungan dan presatasinya
- h. Siswa yang datang kesekolah dengan terpaksa
- i. Hubungan antara siswa yang kurang harmonis
- j. Adanya kelompok-kelompok eksklusif disekolah

Melanggar disiplin berarti merusak situasi belajar yang optimal. Sekolah yang kurang tegas dalam melaksanakan disiplin dapat mempengaruhi sikap siswa dalam belajar terutama dalam hal keseriusan dan konsentrasi dalam proses belajar siswa agar memperoleh prestasi yang bisa diandalkan.

Menurut Tu'u (2004:56) dalam penanggulangan disiplin, beberapa hal berarti ini perlu mendapat perhatian:

- a. Adanya tata tertib. Dalam mendisiplinkan siswa, tata tertib sangat bermanfaat untuk mebiasakannya dengan standar prilaku yang sama dan diterima oleh individu lain dalam ruang lingkupnya. Dengan adanya tata tertib siswa tidak akan lagi bertindak dan berbuat sesuka hatinya.
- b. Konsisten dan konsekuen, dalam menegakkan disiplin bukanlah kekerasan atau ancaman yang diutamakan. Yang diperlukan adalah ketegasan dan keteguhan dari dalam melaksanakan peraturan.
- c. Hukuman-hukuman yang bertujuan mencegah tindakan yang tidak baik atau tidak diinginkan.
- d. Kemitraan dengan orangtua. Keluarga atau orang tua merupakan pendidikan pertama dan utama yang sangat besar pengaruhnya dalam pembinaan dan pengembangan perilaku siswa. Karena itu sekolah sangat perlu bekerja sama dengan orangtua dalam penanggulangan masalah disiplin.

Sesungguhnya penanggulangan masalah disiplin belajar harus dikembangkan kepada pribadi siswa itu sendiri disamping ada dorongan dan perekonomian orang tua, dan guru baik itu bersifat pemaksaan atau hukuman-hukuman, nasehat-nasehat maupun tindakan-tindakan lainnya dengan tujuan agar siswa tersebut disiplin untuk belajar. Seorang siswa dikatakan disiplin jika siswa tersebut mampu mengendalikan tingkah lakunya. Pengendalian diri menyangkut penggunaan waktu dan usaha untuk tidak mencontoh dari orang lain dalam mengerjakan tugas yang diberikan kepada siswa serta mengontrol segala kegiatan yang dilakukan.

Dalam belajar siswa dituntut menggunakan waktu yang efisien, misalnya dengan membuat jadwal yang harus dipatuhi setiap hari. Siswa yang ingin maju dituntut untuk dapat belajar dengan mandiri dan teratur dengan jalan mengatur diri, mendisiplinkan diri, mengarahkan diri kepada hal-hal yang positif. Sebelum masuk kelas siswa hendaknya mempersiapkan diri untuk pelajaran yang akan dimulai sehingga tidak kesulitan dalam menerima pelajaran.

Disiplin dipandang sebagai suatu hal yang harus ditanamkan pada siswa diberbagai kegiatan sekolah, termasuk dalam lingkup kegiatan sekolah yang kecil seperti didalam kelas. Proses belajar mengajar di kelas ditetapkan berbagai aturan-aturan yang harus dipatuhi oleh siswa. Arikunto (2000:123) menyatakan peraturan yang harus dipatuhi siswa di dalam kelas waktu pelajaran sedang berlangsung antara lain:

- a. Siapkan buku dan peralatan sebelum pelajaran dimulai

- b. Segera berada ditempat duduk apabila bel tanda masuk sudah berbunyi
- c. Mendengarkan dengan baik apa yang sedang dilakukan atau dijelaskan guru
- d. Mendengarkan dengan baik pendapat teman sekelas
- e. Tidak berbicara tanpa seizin guru
- f. Memberikan jawaban jika guru mengajukan pertanyaan
- g. Tidak makan dan minum didalam kelas
- h. Tidak keluar dari kelas jika guru tidak mengizinkan
- i. Tidak melakukan hal-hal yang menyimpang dari kegiatan-kegiatan belajar
- j. Meninggalkan kelas dalam keadaan bersih dan teratur

Dengan membuat peraturan tersebut akan dapat membuat siswa menjadi lebih teliti, siap dalam mengikuti pelajaran, tepat waktu, patuh dan taat, menghargai pendapat oranglain, bertanggung jawab, serta menjaga ketertiban dan kebersihan kelas. Disiplin sekolah apabila dikembangkan dan diterpkan dengan baik, konsisten dan konsekuen akan berdampak positif bagi kehidupan dan perilaku siswa disiplin dapat mendorong siswa belajar secara konkret dalam praktek kehidupan disekolah.

2.Tujuan Disiplin Belajar

Satu hal yang khas pada penerapan disiplin belajar adalah tujuannya. Yakni sebagai proses pembiasaan atau pembentukan pribadi siswa agar terbiasa hidup berdisiplin. Disiplin bertujuan untuk mengembangkan sikap yang mampu mengendalikan diri sendiri dan mengarahkan diri sendiri pada hal-hal yang positif tanpa dipengaruhi oleh keadaan dari luar.

Gunarsa (2002:137) menyatakan bahwa, disiplin sangat perlu dalam mendidik siswa, dengan tujuan agar siswa lebih mudah:

- a. Memahami pengetahuan dan pengertian sosial antara lain mengenai hak milik orang lain.
- b. Mengerti dan segera menurut untuk menjalankan kewajiban dan secara langsung mengerti larangan-larangan.
- c. Mengerti tingkah laku yang baik dan buruk
- d. Belajar mengendalikan keinginan dan berbuat sesuatu tanpa merasa terancam oleh hukuman.
- e. Mengorbankan keinginan sendiri tanpa peringatan orang lain.

Disiplin harus bersifat tetap agar siswa akan lebih jelas mengetahui apa yang tidak boleh dilakukan dan apa yang boleh dilakukan, dan setiap siswa harus tahu bahwa setiap pelanggaran akan menyebabkan penolakan diri lingkungan sosial, sekolah, sehingga diperlukan kesatuan pendapat antara pendidik disekolah dalam menetapkan disiplin bagi siswa, sebab diharapkan siswa tidak boleh adanya perbedaan pendapat cara mendisiplinkan siswa.

Menurut Dimiyati (2002:85) tujuan disiplin belajar antara lain:

- a. Membantu siswa dalam mendisiplinkan diri
- b. Agar siswa tidak melakukan kegiatan yang sia-sia diluar
- c. Membentuk jiwa anak agar menanamkan kemauan untuk belajar
- d. Membantu dalam melakukan hal-hal yang lebih terorganisir sehingga segala tingkah laku lebih bermanfaat.

Disiplin mampu membantu siswa mengarahkan kuasa kemauan dari dirinya sendiri dan dengan sendirinya siswa diajak melihat kesalahan dan kemauannya yang patut diperbaiki. Jadi sekolah yang menerapkan disiplin belajar mempunyai tujuan mengarahkan siswa dalam belajar menggunakan waktu yang sedikit sehingga bermanfaat bila digunakan dengan sebaik-baiknya untuk membantu kepribadian yang bertanggung jawab.

Kepatuhan siswa terhadap peraturan-peraturan atau disiplin sekolah dan juga norma-norma yang berlaku di sekolah akan mencerminkan bahwa siswa tersebut adalah seseorang yang berdisiplin. Artinya setiap siswa yang memiliki disiplin akhirnya akan selalu mendapatkan apa yang dicita-citakannya dengan baik, karena ciri dari siswa yang berdisiplin adalah selalu mau mendengarkan dan menerima arahan-arahan yang diberikan oleh gurunya baik berupa bimbingan dan juga pemberian tugas-tugas sekolah. Dengan kata lain setiap siswa yang memiliki sikap positif terhadap disiplin sekolah diduga akan memiliki prestasi yang lebih baik dalam mata pelajaran dasar kompetensi jurusan. Seorang siswa yang selalu berusaha menata dirinya agar terbiasa hidup tertib, teratur menaati peraturan dan norma yang berlaku disekolah pada umumnya adalah siswa yang cenderung memiliki prestasi yang baik terlebih jika ditambah dengan kegigihan dan kerja keras dalam belajar.

Kondisi lingkungan sekolah juga dapat mempengaruhi kondisi belajar siswa yaitu dengan adanya guru dalam jumlah yang cukup memadai sesuai dengan jumlah bidang studi yang ditentukan, peralatan yang cukup lengkap, media ajar yang relevan, gedung sekolah yang memenuhi persyaratan bagi berlangsungnya proses belajar mengajar yang baik. Mesron (dalam Tu'u2004:80) menyatakan bahwa "siswa yang belajar disekolah dengan fasilitas yang memadai tetapi mempunyai disiplin yang baik sering kali berprestasi dari pada siswa yang belajar dengan fasilitas serba lengkap tetapi mempunyai disiplin yang rendah".

Memperbaiki sistem kemudi adalah salah satu yang memerlukan keaktifan, ketelitian, dan keteraturan dari siswa memerlukan perilaku disiplin yang tinggi dalam mempelajarinya, jika disiplin sudah dapat diterapkan dengan benar maka akan menghasilkan hasil belajar Memperbaiki sistem kemudi yang baik pula. Menurut Wardiman dalam (Tu'u 2004:15) bahwa ciri individu yang unggul antara lain:

- a. Memotivasi berfikir dan berkarya yang berorientasi pada prestasi unggul
- b. Memotivasi dalam mengembangkan bakat dan potensi dirinya untuk mencapai keunggulan
- c. Daya saing sekaligus daya kerja sama yang tinggi, daya nalar yang tinggi serta matang dan berkesinambungan.
- d. Kemampuan untuk berprakarsa, kemampuan untuk memperhitungkan resiko, sikap pencapaian prestasi dalam rangka persaingan.

Menurut Arikunto (1990:137) macam-macam disiplin ditunjukkan dengan tiga perilaku yaitu : a) perilaku kedisiplinan di dalam kelas, b) perilaku kedisiplinan di luar kelas, dan c) perilaku kedisiplinan di rumah. Kharismati (blogspot.com) Ketertiban di sekolah sangat penting. Hal itu karena sering terjadi pelanggaran disiplin yang dilakukan oleh siswa. Disiplin dan ketertiban perlu diatur oleh sebuah tatanan yang disebut Tata tertib sekolah, Adapun manfaat tata tertib sekolah, antara lain sebagai berikut: a) Memberikan dukungan bagi terciptanya perilaku yang tidak menyimpang. b) Membantu siswa memahami dan menyesuaikan diri dengan tuntutan lingkungan. Kelas harus mempunyai tata tertib. Tata tertib kelas ini harus di jelaskan dan dicontohkan kepada siswa serta

dilaksanakan secara terus menerus. Tata tertib itu antara lain adalah sebagai berikut :

a. Masuk Sekolah

- 1) Siswa harus datang di sekolah selambat – lambatya 10 menit sebelum pelajaran dimulai.
- 2) Menaruh tas dan alat tulis lainnya di laci meja masing – masing kemudian keluar kelas.
- 3) Siswa yang mendapat tugas jaga / piket harus hadir lebih awal
- 4) Siswa yang sering terlambat harus diberi teguran.
- 5) Siswa yang tidak masuk karena alasan tertentu harus memberitahu sebelum atau sesudahnya secara lisan atau tertulis.
- 6) Guru tidak boleh terlambat atau absent tanpa ijin

b. Masuk kelas

- 1) Siswa segera berbaris di depan kelas ketika bel berbunyi
- 2) Ketua kelas menyiapkan barisan
- 3) Siswa masuk kelas satu persatu dengan tertib dan duduk di tempatnya masing – masing.
- 4) Guru memeriksa kerapian, kebersihan dan kesehatan siswa satu persatu, kuku, kerapian rambut, kerapian dan kebersihan baju dan sebagainya.

c. Di Dalam Kelas

- 1) Berdoa bersama dipimpin oleh salah seorang siswa
- 2) Memberi salam kepada guru dan pelajaran dimulai
- 3) Guru memanggil siswa yang tidak masuk ditulis di papan tulis absent serta alasan / keterangan kenapa tidak masuk.

Selidiki 86(blogspot.com) Keberhasilan siswa dalam studinya dipengaruhi oleh cara belajarnya. Siswa yang memiliki cara belajar yang teratur memungkinkan untuk mencapai hasil atau prestasi yang lebih tinggi dari pada siswa yang tidak mempunyai cara belajar yang teratur. Untuk belajar secara teratur dan efisien diperlukan kesadaran dan disiplin tinggi setiap siswa. Belajar secara teratur dan efisien dapat dilakukan oleh siswa yang berdisiplin. Siswa yang memiliki disiplin dalam belajarnya akan

berusaha mengatur dan menggunakan strategi dan cara belajar yang tepat baginya.

Hal ini sejalan dengan pendapat yang menyatakan belajar akan lebih berhasil apabila kita memiliki. Kesadaran atas tanggung jawab belajar, Cara belajar yang efisien, Syarat-syarat yang diperlukan. Sedangkan Sofhah Sulistyowati (2001:3) menyebutkan agar seorang pelajar dapat belajar dengan baik ia harus bersikap disiplin, terutama disiplin dalam hal-hal sebagai berikut :

- a. Disiplin dalam menepati jadwal belajar
- b. Disiplin dalam mengatasi semua godaan yang akan menunda-nunda waktu belajar.
- c. Disiplin terhadap diri sendiri untuk dapat menumbuhkan kemauan dan semangat belajar baik di sekolah seperti menaati tata tertib, maupun disiplin di rumah seperti teratur dalam belajar.
- d. Disiplin dalam menjaga kondisi fisik agar selalu sehat dan fit dengan cara makan yang teratur dan bergizi serta berolah raga secara teratur.

Dari beberapa macam disiplin menurut pendapat para ahli di atas berikut diambil indikator yang dapat menunjang disiplin belajar, yaitu :

- a). mentaati tata tertib, b). perilaku kedisiplinan di dalam kelas, c). disiplin dalam menepati jadwal belajar, d). belajar secara teratur.

Keunggulan tersebut baru dapat dimiliki apabila dalam diri seorang siswa terdapat sikap dan perilaku disiplin, jadi disiplin belajar adalah salah satu faktor dominan yang mempengaruhi prestasi siswa dan menjadikan siswa memiliki keunggulan-keunggulan, siswa yang sudah memiliki disiplin dalam dirinya akan:

- a. Hadir tepat waktu di sekolah dan sudah berada ditempat duduk sebelum guru masuk kelas
- b. Kepatuhan/ketaatan

- c. Bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan guru.

Berdasarkan uraian di atas, bahwa disiplin belajar memang berhubungan terhadap hasil belajar siswa. Hal ini sesuai dengan pengamatan peneliti, bahwa siswa yang memiliki disiplin belajar yang tinggi cenderung memiliki hasil belajar yang tinggi dan begitu sebaliknya. Ada beberapa siswa yang memiliki disiplin belajar yang tinggi tetapi nilai yang didapat dibawah KKM, mungkin disebabkan oleh faktor lain.

C. Belajar Memperbaiki Sistem Kemudi

Fungsi sistem kemudi adalah untuk mengatur arah kendaraan dengan cara membelokkan roda depan, roda belakang. Tipe sistem kemudi yang digunakan tergantung dari model mobil (sistem pemindah daya dan suspensinya, apakah mobil penumpang, komersial dan seterusnya).

Selama proses pembelajaran berlangsung diharapkan siswa betul-betul mempunyai keaktifan belajar dalam mata diklat memperbaiki sistem kemudi secara baik dan sungguh-sungguh karena mata diklat memperbaiki sistem kemudi mempunyai beberapa kompetensi dasar: 1) mengidentifikasi berbagai jenis sistem kemudi, 2) memeriksa kondisi sistem/komponen kemudi dan 3) memperbaiki berbagai jenis sistem kemudi. (*sumber* : silabus SMK N 1 Koto XI Tarusan)

Materi yang di ajarkan pada mata diklat memperbaiki sistem kemudi adalah :

1. Kontruksi dan Prinsip kerja mekanis dan sistem power steering
2. Prosedur pemeriksaan sistem kemudi tanpa menyebabkan kerusakan.

3. Metode pemeriksaaan sesua dengan spesifikasi pabrik
4. Prosedur perbaikan sistem kemudi tanpa menyebabkan kerusakan.
5. Metode perbaikan sesua dengan spesifikasi pabrik

(*sumber* : silabus SMK N 1 Koto XI Tarusan)

Buku panduan yang dipakai pada mata diklat memperbaiki sistem kemudi adalah buku yang dikeluarkan depdiknas dan new steep 2 serta buku-buku lain yang dianggap relevan

D. Hubungan Disiplin dengan Hasil Belajar

Dalam melaksanakan suatu kegiatan manusia melakukan berbagai cara untuk mencapai suatu yang diinginkan salah satu diantaranya adalah mangikuti ketentuan atau peraturan yang telah disepakati begitu juga dengan siswa melaksanakan kegiatan belajar, maka dalam diri siswa dituntut adanya disiplin belajar. Menurut Merson U. Sangalang yang dikutip oleh Tulus Tu'u (2004:78) ada beberapa faktor yang mempengaruhi keberhasilan siswa dalam mencapai hasil belajar yang baik, antara lain:

1. Faktor kecerdasan.
Tinggi rendahnya kecerdasan yang dimiliki siswa sangat menentukan keberhasilannya mencapai prestasi belajar, termasuk prestasi-prestasi lain yang ada pada dirinya.
2. Faktor bakat.
Bakat-bakat yang dimiliki siswa apabila diberi kesempatan untuk dikembangkan dalam pembelajaran akan dapat mencapai prestasi belajar yang diharapkan.
3. Faktor minat dan perhatian.
Minat adalah kecenderungan yang besar terhadap sesuatu. Perhatian adalah melihat dan mendengar dengan baik serta teliti terhadap sesuatu. Apabila siswa menaruh minat pada satu pelajaran tertentu biasanya cenderung untuk memperhatikannya dengan baik. Minat dan perhatian yang tinggi pada mata pelajaran akan memberi dampak yang baik bagi prestasi belajar siswa.
4. Faktor motif.

Motif selalu selalu mendasari dan mempengaruhi setiap usaha serta kegiatan seseorang untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Apabila dalam belajar, siswa mempunyai motif yang baik dan kuat, hal ini akan memperbesar usaha dan kegiatannya mencapai prestasi yang tinggi.

5. Faktor cara belajar.

Keberhasilan belajar siswa dipengaruhi oleh cara belajar siswa. Cara belajar yang efisien memungkinkan mencapai prestasi belajar yang lebih tinggi dibandingkan dengan cara belajar yang tidak efektif.

6. Faktor lingkungan keluarga.

Keluarga merupakan salah satu potensi yang besar dan positif memberi pengaruh pada prestasi siswa. Terutama dalam hal mendorong, memberi semangat, dan memberi teladan yang baik kepada anaknya.

7. Faktor sekolah.

Sekolah merupakan faktor pendidikan yang sudah terstruktur, memiliki sistem, dan organisasi yang baik bagi penanaman nilai-nilai etika, moral, mental, spiritual, disiplin dan ilmu pengetahuan

Rina (Blogspot.com/2012/01/), Kedisiplinan belajar siswa dapat dilihat dari ketaatan, kepatuhan siswa terhadap aturan,tata tertib, yang berkaitan dengan jam belajar di sekolah, yang meliputi jam masuk sekolah dan keluar sekolah, kepatuhan siswa dalam berpakaian, kepatuhan siswa dalam mengikuti kegiatan sekolah, dapat disimpulkan bahwa disiplin belajar sangat mempengaruhi keberhasilan siswa dalam belajar. Karena disiplin belajar setiap siswa dituntut untuk dapat berperilaku sesuai dengan aturan dan tata tertib yang yang berlaku menyangkut ketaatan terhadap peraturan siswa dalam mengikuti kegiatan belajar di sekolah tidak akan lepas dari berbagai peraturan dan tata tertib yang diberlakukan di sekolah. Semakin banyak waktu yang digunakan untuk belajar, maka semakin sering belajar semakin baik hasil yang diperoleh.

E. Penelitian yang Relevan

1. Rifki Aska Putra (2012), menyimpulkan disiplin belajar berhubungan yang signifikan terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Gambar Teknik di SMK N 1 Pariaman.

2. Novriandi (2012), menyimpulkan terdapat hubungan yang signifikan dan berarti antara disiplin belajar dengan hasil belajar siswa kelas X Program Keahlian Teknik Mesin SMK Negeri 1 Padang pada Mata Diklat Dasar Kompetensi tahun Jurusan Tahun ajaran 2011-2012. Hal ini ditunjukkan dari hasil perhitungan korelasi antar variabel Disiplin Belajar (X) dan Hasil Belajar (Y).

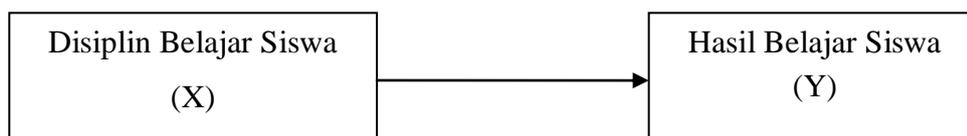
Hubungannya dengan penelitian ini adalah Penelitian relevan diatas digunakan sebagai referensi, bahan bacaan. Penelitian ini membahas mengenai disiplin belajar dengan hasil belajar pada mata diklat Memperbaiki Sistem Kemudi kelas X Teknik Kendaraan Ringan di SMK N 1 Koto Tarusan.

F. Kerangka Konseptual

Dengan adanya disiplin dapat menjadi langkah awal bagi siswa untuk membangun pribadinya menjadi pribadi yang berguna, siswa dapat mengendalikan dirinya untuk tidak melakukan hal-hal yang menyimpang atau melanggar aturan-aturan yang telah ditetapkan, tetapi dengan adanya disiplin tersebut siswa merasa terdorong untuk melakukan hal-hal yang baik dan benar.

Disiplin siswa merupakan keadaan tertib dimana siswa harus menaati dan melakukan aturan-aturan yang ada, baik itu aturan-aturan yang disepakati bersama antara guru dengan siswa dalam proses belajar mengajar, aturan-aturan yang dibuat oleh pihak sekolah maupun aturan-aturan yang dibuat

sendiri. Disiplin dapat membantu siswa agar mampu berdiri sendiri yaitu mampu meningkatkan efektifitas belajar.



Gambar 1. Kerangka Konseptual

Siswa yang mempunyai disiplin dalam belajar akan mampu belajar dengan lancar, tertib dan teratur sesuai dengan aturan-aturan yang telah ditetapkan. Dengan melaksanakan pedoman belajar yang efisien secara teratur setiap harinya akan menjadi suatu kebiasaan yang baik dalam mempelajari memperbaiki sistem kemudi serta mendorong siswa berperan aktif dalam proses belajar mengajar.

Dengan memiliki disiplin belajar yang tinggi diduga kuat dapat menumbuhkan prestasi belajar siswa pada mata diklat memperbaiki sistem kemudi. Artinya dengan adanya pemahaman yang tepat tentang disiplin, maka prestasi belajar memperbaiki sistem kemudi siswa tentunya timbul dengan sendirinya, secara spontan siswa akan mengenal pengetahuan tentang jenis-jenis sistem kemudi, komponen-komponen sistem kemudi dan bisa memperbaiki sistem kemudi dan banyak yang lainnya. Walaupun demikian dalam menumbuhkan disiplin disekolah peraturan dan tata tertib sekolah harus dijelaskan dan dicontohkan kepada siswa serta dilaksanakan terus menerus secara konsisten.

Hasil belajar siswa merupakan gambaran dari kualitas pencapaian tujuan pembelajaran. Siswa dapat dikatakan berprestasi jika dia mampu menguasai dan melaksanakan pembelajaran yang disampaikan oleh guru dengan baik. Atau dengan kata lain dapat dikatakan hasil belajar memperbaiki sistem kemudi siswa dapat diperoleh dari kumpulan nilai siswa selama belajar.

Untuk meningkatkan hasil belajar siswa memperbaiki sistem kemudi, disiplin diyakini mempunyai peran yang sangat penting dalam membudayakan siswa agar lebih giat dalam kegiatan belajarnya. Oleh karenanya keberhasilan siswa dalam belajar tidak terlepas dari bagaimana penerapan disiplin disekolah dilaksanakan secara konsisten. Untuk itu sekolah perlu menerapkan kedisiplinan dalam aktifitasnya sehingga setiap personil yang ada bekerja berdasarkan aturan atau norma-norma yang telah disepakati bersama. Dengan demikian siswa berdisiplin tinggi diduga akan memiliki prestasi belajar memperbaiki sistem kemudi.

G. Hipotesis

Berdasarkan kajian teori yang telah di uraikan diatas, maka dalam penelitian ini diajukan hipotesis penelitian sebagai berikut:

Hipotesis alternatif (Ha) : “Terdapat hubungan yang signifikan antara disiplin belajar dengan hasil belajar memperbaiki sistem kemudi siswa kelas X Teknik Otomotif Kendaraan Ringan di SMK Negeri 1 Koto XI Tarusan ”.

Hipotesis nihil (H_0) : “Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara disiplin belajar dengan hasil belajar memperbaiki sistem kemudi siswa kelas X Teknik Otomotif Kendaraan Ringan di SMK Negeri 1 Koto XI Tarusan”.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan analisis data dan pembahasan yang telah dikemukakan pada bab terdahulu, maka dari penelitian dapat dikemukakan kesimpulan dan saran-saran sebagai berikut:

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah penulis uraikan, maka untuk meningkatkan hasil belajar memperbaiki sistem kemudi siswa kelas X Teknik Otomotif Kendaraan Ringan SMKN 1 Koto XI Tarusan menjadi lebih baik untuk masa yang akan datang dapat disimpulkan bahwa:

Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara disiplin belajar siswa dengan hasil belajar memperbaiki sistem kemudi siswa kelas X Teknik Otomotif Kendaraan Ringan SMKN 1 Koto XI Tarusan. Adanya hubungan yang berarti tersebut ditunjukkan oleh koefisien korelasi r_{hitung} (0,618) > r_{tabel} (0,334) dan t_{hitung} (5,7440) > t_{tabel} (1,69236).

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah penulis uraikan, maka untuk meningkatkan hasil belajar memperbaiki sistem kemudi siswa kelas X Teknik Otomotif Kendaraan Ringan SMKN 1 Koto XI Tarusan menjadi lebih baik untuk masa yang akan datang penulis menyarankan :

1. Untuk menunjang peningkatan disiplin belajar siswa ke arah yang lebih baik lagi, khususnya siswa kelas X Teknik Otomotif Kendaraan Ringan

SMK Negeri 1 Koto XI Tarusan maka perlu meningkatkan disiplin belajar siswa yang lebih baik.

2. Pihak jurusan otomotif hendaknya tetap memberikan perhatian yang cukup dengan memperhatikan disiplin belajar siswa di dalam kelas untuk memotivasi siswa dalam belajar.
3. Bagi guru supaya lebih meningkatkan disiplin belajar siswa sehingga hasil siswa dalam belajar akan lebih meningkat.
4. Kepada peneliti yang tertarik melakukan studi lebih mendalam tentang suasana belajar dengan motivasi belajar siswa agar lebih memperluas pembahasannya

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Fauzi. (2004). *Psikologi Untuk Umum*. Bandung: Cv. Pustaka Setia.
- Arikunto, Suharsimi.(2006) (Edisi Revisi VI). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta
- Buku Pedoman Penulisan Tugas Akhir/ Skripsi Universitas Negeri Padang* (2007). Padang: Universitas Negeri Padang
- Darsono, Max. (2000). *Belajar dan Pembelajaran*. Semarang : IKIP Semarang Press
- Djamarah, Saiful Bahri. (2002). *Rahasia Sukses Belajar*. Jakarta : Rineka Cipta
- Dimiyati. (2002). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta : Rineka Cipta
- Ekosiswoyo, R & Rachman, M. (2000) . *Manajemen Kelas*. Semarang: IKIP Semarang Press
- Gunarsa, D Singgih. (2002). *Psikologi Untuk Membimbing*. Jakarta : Gunung Mulia
- Kharismati. (Blogspot.com/2012/25) *Peranan Disiplin Di Sekolah*
- Moh. Uzer Usman dan Lilis Setiawati. (2002). *Upaya Optimalisasi Belajar-Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Novriandi.(2012).. *Hubungan Disiplin Belajar Terhadap Hasil Belajar* Skripsi. FT-UNP. Padang
- Oemar Hamalik. 2000. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara
- Oemar Hamalik. (2001). *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Bumi Aksara.
- Rifki Aska Putra (2012), *Hubungan Disiplin Belajar Terhadap Hasil Belajar* Skripsi . FT-UNP. Padang
- Riduwan. (2006). *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru dan Karyawan dan Peneliti Pemula*. Bandung: Alfabeta
- Rina. (Blogspot.com/2012/01. *Pengaruh Kedisiplinan Terhadap Daya Serap Belajar*.
- Suharsimi Arikunto. (1990). *Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi*. Jakarta : PT. Rineka Cipta